



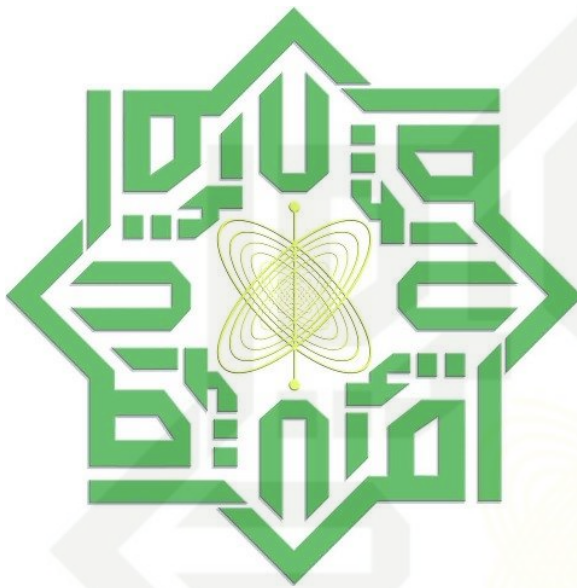
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN ALTRUISME PADA
RELAWAN SEDEKAH ROMBONGAN RIAU**

SKRIPSI



OLEH:

KHAIRINI SYAFRIN

11361205764

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2021**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN ALTRUISME PADA
RELAWAN SEDEKAH ROMBONGAN RIAU**

SKRIPSI

Telah Diterima dan Disetujui untuk Dimunaqasyahkan

Dalam Sidang panitia strata satu (S1)

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Sultan Syafrif Kasim Riau

KHAIRINI SYAFRIN

11361205764

Pekanbaru, 31 Desember 2020

Pembimbing

Raudatussalamah, S.Psi, M.A

NIP. 19791015 200604 2 004

UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama Mahasiswa : Khairini Syafrin
NIM : 11361205764
Judul Skripsi : Hubungan Konsep diri dengan Altruisme pada Relawan Sedekah Rombongan Riau

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Psikologi. Diuji pada:

Hari : Senin
Tanggal : 03 Februari 2021 M/ 21 Jumadil Akhir 1442 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Sri Wahyuni, S.Psi, M.A
NIP. 19800616 200604 2 002

Sekretaris,

Raudatussalamah, S.Psi., M.A
NIP. 19791015 200604 2 004

Penguji I,

Ahmaddin Ahmd Tohar, LC, M.A
NIP. 19660605200312 1 002

Penguji II,

Ahyani Radhiani Fitri, S.Psi. M.A., Psikolog
NIP. 19791020 200604 2 005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN ALTRUISME PADA
RELAWAN SEDEKAH ROMBONGAN RIAU**

SKRIPSI

**Disusun guna memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi**



OLEH:

KHAIRINI SYAFRIN
11361205764

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2021**

UIN SUSKA RIAU



MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Dan menghabiskan Di Jalan Allah (yaitu Jihad dari Segala jenis, dll.) dan jangan menceburkan dirimu ke dalam kehancuran (dengan tidak menghabiskan kekayaanmu Di Jalan Allah), dan berbuat baik. Sungguh, Allah mencintai Al-Muhsinin (orang-orang yang berbuat baik).

(QS. Al-Baqarah:195)

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha

Bijaksana.

(QS. At-Taubah: 71)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSEMBAHAN

Dengan segenap kasih sayang dan doa yang tulus,

Ku persembahkan karya tulis ini kepada :

Ayah, Ibu, dan Keluarga Besar Tercinta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'aalamin, segala puji bagi Allah *Subhnahu Waa ta'ala*. Karena atas segala rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: ***"Hubungan Konsep Diri Dengan Altruisme Pada Relawan Sedekah Rombongan Riau"***. Shawalat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda junjungan alam Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*, yang menerangkan manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, izinkanlah dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa Terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta kepada Ayah Syafaruddin dan Ibu Kafrina yang selalu sabar dan tidak pernah putus berdoa untuk Adek.
2. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M.Ag, selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Bapak Dr. H. Yasmaruddin Bardansyah, Lc, MA, selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Zulhidah, M.Pd, selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Nurhasnawati, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 5. Ibu Ami Widyastuti, M.Psi. Psikolog selaku Penasehat Akademis yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dari awal perkuliahan walaupun sempat berhenti dikarenakan studi Ibu, terimakasih Ibu atas kesabaran, semangat , dan bimbingan yang Ibu berikan selama ini.
 6. Ibu Anggia Kargenti Evanurul Maretih, S.Psi, M.Si, selaku penasehat akademis yang kedua, terimakasih atas saran dan masukan ibu walaupun sebentar tapi bermanfaat buat penulis.
 7. Ibu Raudatusslamah, M.A, selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, dengan ikhlas dan sabar memberikan masukan, motivasi dan arahan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
 8. Bapak Ahmaddin Ahamd Tohar, LC, M.A, selaku Penguji I yang telah banyak memberikan nasehat, saran, dan dukungan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
 9. Ibu Ahyani Radhiani Fitri, S.Psi., M.A, Psikolog, selaku Penguji II yang telah banyak memberikan nasehat, saran, dan dukungan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
 10. Ibu Sri Wahyuni, S.Psi., M.A, ketua sidang yang telah banyak memberikan nasehat, saran, dan dukungan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Bapak Jhon Herwanto, H., S.psi, M.si selaku narasumber yang telah banyak memberi masukan serta motivasi kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan.
13. Seluruh Staf Karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu baik selama masa perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi.
14. Untuk keluarga besar Mak Uo Sier, Mak Uo, Om Rahmat, Om Rasyid, Nte Ijum, Om Bujang, Om Edi, Om Ap, Tek Ilin, Nte Lili, Modo, Pak Ipul, Pak Auzar, Pak Baha serta tante dan Oom keluarga lainnya. kemudian kepada Adik-adik dan Kakak, Abang sepupus dan keponakan, Ica, Nabila, Rara, Dipa, Kak Era, Kak Eli Kak Misda, Bang Andi, Bang Mazlan, Awi, Bang Dhani, Bang Adi, Kak Octa, Kak Zya, Terkhusus Abang Kandung Khairuly Syafrin, Khairy Syafrin, Saudari Kembar Khairani Syafrin. Buat keluarga yang selalu mendoakan dan banyak memberi saran, nasehat buat penulis.
15. Teman-teman terdekat sejak di sekolah MAN 1 Aliyah Pekanbaru Ica, Kazain, Kurkur, Anggi, Nyaw, Rizka, Tiara, Fida, Yoga, Eta, Uni Reda, Nanda, Mazidah, Reza, Mbak Widia, Tutik, Indah, Iram, Idas, Etek, Bara, Nusaibah yang selalu berteman dengan penulis, bukan sekedar berteman tapi banyak memberi pelajaran baik secara langsung dan tidak langsung. Terkhusus



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uun yang tidak pernah memberi motivasi serta masukan buat penulis untuk melanjutkan skripsi.

16. Teman- teman SR (sedekah rombongan) Bang Murda, Mbah Slamet, Mak Ita, Bunda Eni, Bunda Hasnul, Kang Kholiq, Ibuk Tatik, Om Fath, Om Malika, Mas Ragil, Mas Supri, Masis, Kak Rina, Bang Andre, Bang Agung, Kak Tika, Bang Chandra, Bang Mexon, Bang Otri, Kak Lia, Kak Nining, Bang Desri, Kak Novia, Kak Yuli, Mas Lilik, Mas Triyono, Mbak Reni serta suami, Mbak Len serta suami, Bang Andika, Mas Dwi Serta Istri, Kak Dila, Bang Ulul, Rian, Kak Irni, Dede, Robby, Risty, Febry, Siska, Ica, Antik, Lintang, Fitri, Bang Eko, Putri, Ririn, Rillo, Yoga, Suci, Fira, Mas Dodi, Mas Aji serta keluarga SR besar riau lainnya. Terima kasih atas kesempatan dan waktu karena sudah membantu dalam terlaksanakanya penelitian ini serta ilmu-ilmu yang didapatkan baik secara langsung maupun tidak langsung.
17. Seluruh teman-teman perkuliahan di UIN Angkatan 2013 dan terkhusus kepada teman-teman kelas I Fakultas Psikologi, Ade Syamsul Arifin, Annisa Sufiana, Anri Saputra, Apriza Arnis Novia, Arbi Syahputra, Astari Roza, Bambang Kurnia, Desri Lestari, Devi Nurhani, Fadillah Syukria, Fuad Zaki Marzuq, Herlina, Hesty Herlina, Hidayat Nur, Kori Tri Handayani, Lusi Nurfitri, Marlina, Marni Sulastri, Muhammad Arief, Muhammad Agung Salim, Neli Wahyuni, Niken Hayuningtyas, Nofitriconstantia, Nopriadi, Nur Avilla, Rahmatika Ainun Nufus, Reka Rahmanda, Riski Fitriadi, Rozalia, Rudi Asprianto, Almarhumah Susi Susanti, Theofan Domianggo Bangun,



Yohandi Pratama, dan Yova Oktaviani. Dan juga Kak Dede, Kak Indah, Shanty, terima kasih atas saran dan motivasinya selama ini.

8. Kepada seluruh pihak yang secara tidak langsung turut serta memperlancar penulisan skripsi ini, baik penulis sebutkan maupun pihak-pihak yang tidak disebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah saudara/i berikan kepada penulis. Aamiin.

Penulis berharap semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu Psikologi kedepannya, kritik dan saran akan sangat penulis terima demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 31 Desember 2020

Peneliti

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sya

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv
Bab I :	
Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Keaslian Penelitian	14
Bab II : Landasan Teori.....	17
A. Altruisme.....	17
1. Pengertian Altruisme.....	17
2. Aspek-Aspek Altruisme.....	17
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Altruisme.....	18
B. Konsep Diri.....	19
1. Pengertian Konsep Diri.....	19
2. Aspek-aspek Konsep Diri.....	21
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep.....	21
4. Jenis-Jenis Konsep Diri.....	22
C. Ikhlas.....	23
1. Hakikat Ikhlas.....	23
2. Ikhlas Menurut Ulama Islam.....	23
3. Perbedaan.....	24
4. Persamaan.....	26
D. Sedekah Rombongan.....	28
1. Visi.....	29

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Misi.....	29
3. Selogan Tembus langit.....	29
4. Sejarah SR.....	30
5. Alur Kerja Kurir (Relawan).....	31
6. Dinamika SR.....	31
E. Kerangka Berfikir	34
F. Hipotesis	37

Bab III : Metode Penelitian.....38

A. Desain Peneitian.....	38
B. Identifikasi Variable Penelitian.....	38
C. Defenisi Operasional.....	38
D. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	39
E. Prosedur Penelitian.....	40
F. Metode Pengumpulan Data.....	40
1. Skala Altruisme.....	40
2. Skala Konsep Diri.....	41
3. Uji Coba Alat Ukur.....	42
G. Validitas dan Realibilitas.....	43
1. Validitas.....	43
2. Uji Daya Beda Aitem.....	43
3. Reliabilitas.....	48
4. Teknik Analisa Data.....	48

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....50

A. Pelaksanaan Dan Pengumpulan Data	50
B. Hasil Analisi Data.....	51
1. Hasil Uji Normalitas.....	51
2. Hasil Uji Linearitas.....	51
3. Data Deskriptif.....	52
4. Hasil Uji Hipotesis.....	53
C. Analisa Tambahan.....	54
1. Kategorisasi Variabel Altruisme.....	54
2. Kategorisasi Variabel Konsep Diri.....	55
3. Sumbangan Efektif Per Aspek Variabel Konsep Diri.....	56
4. Pembahasan.....	57



Bab V: PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
Daftar Pustaka.....	67
Lampiran.....	68

Hak Cipta Dimindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Blue Print Skala Altruisme Sebelum Tryout.....	40
Tabel 3.2	: Blue Print Skala Konsep Diri Sebelum Tryout.....	41
Tabel 3.3	: Blue Print Hasil <i>Try Out</i> Skala Altruisme.....	44
Tabel 3.4	: Blue Print Hasil <i>Try Out</i> Skala Konsep Diri.....	44
Tabel 3.5	: Blue Print Skala Altruisme Untuk Penelitian.....	46
Tabel 3.6	: Blue Print Skala Konsep Diri Untuk Penelitian.....	46
Tabel 3.7	: Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4.1	: Uji Linearitas.....	50
Tabel 4.2	: Subjek Penelitian.....	50
Tabel 4.3	: Uji Hipotesis.....	51
Tabel 4.4	: Sumbangan Efektif.....	52
Tabel 4.5	: Gambaran Hipotetik Dan Empirik Variabel Altruisme (Y).....	52
Tabel 4.6	: Kategorisasi Altruisme (Y).....	53
Tabel 4.7	: Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Konsep Diri(X).....	53
Tabel 4.8	: Kategorisasi Konsep Diri (X).....	54
Tabel 4.9	: Nilai Sumbangan Efektif Per Aspek Konsep Diri Terhadap Altruisme	54

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Lembar Validasi alat ukur
Lampiran 2	: alat ukur
Lampiran 3	: Tabulasi Data <i>Try Out</i>
Lampiran 4	: Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 5	: Uji Asumsi
Lampiran 6	: Uji Hipotesis
Lampiran 7	: Sumbangan Efektif Per Aspek
Lampiran 8	: Analisis Tambahan
Lampiran 9	: Surat-surat
Lampiran 10	: <i>Guide Interview</i>
Lampiran 11	: <i>Guide Interview 2</i>
Lampiran 12	: <i>Informed Consent</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN ALTRUISME PADA RELAWAN SEDEKAH ROMBONGAN RIAU

Oleh
Khairini Syafrin

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau

twunnytwo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara konsep diri dengan altruisme pada relawan Sedekah Rombongan Riau. Subjek penelitian terdiri dari 46 relawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan alat pengumpulan data berupa skala altruisme berdasarkan teori Cohen dan skala konsep diri berdasarkan teori Berzonsky (1981). Skala altruisme berjumlah 28 aitem dengan keofesian reliabilitas sebesar 0,956 dan skala konsep diri berjumlah 23 aitem dengan keofesian sebesar 0,918 jumlah subjek dalam penelitian 46 relawan yang ditentukan dengan popilasi sampling. Hasil analisis korelasi *product moment* dari *Pearson* diperoleh $r = 0,750$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan demikian hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan altruisme pada relawan sedekah rombongan riau. Semakin tinggi konsep diri maka semakin baik pula altruisme relawan.

Kata kunci : Altruisme, Konsep Diri, Relawan

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjaua
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT WITH ALTRUISM IN SEDEKAH ROMBONGAN RIAU VOLUNTEERS

Khairini Syafrin

Faculty Of Psychology State Islamic University Of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between self-concept and altruism in the volunteers of Almsgroup Riau. The research subjects consisted of 46 volunteers. This study uses a correlational quantitative approach with data collection tools in the form of an altruism scale based on Cohen's theory and a self-concept scale based on Berzonsky's (1981) theory. The altruism scale amounted to 28 items with a reliability of 0.956 and a self-concept scale of 23 items with a competency of 0.918. The number of subjects in the study was 46 volunteers who were determined by sampling sampling. The results of the Pearson product moment correlation analysis obtained $r = 0.750$ with a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), thus the hypothesis is accepted. This means that there is a significant relationship between self-concept and altruism in the Riau group's alms volunteers. The higher the self-concept, the better the volunteer altruism.

Keyword : *Altruism, Self Concept, Volunteer*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan positif dengan orang lain sangat penting bagi individu. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial, dimana individu tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Hubungan positif dengan orang lain juga berperan penting dalam membentuk kebahagiaan dan kesejahteraan setiap individu. Oleh karena itu hubungan interaksi yang baik perlu dilakukan demi memenuhi kebutuhan kesejahteraan individu. Salah satu caranya adalah mengikuti organisasi atau menjadi relawan dalam kegiatan sosial.

Organisasi merupakan suatu kumpulan orang-orang yang memiliki kesamaan visi dan misi. Kemudian di dalam organisasi juga terdapat tujuan yang ingin dilakukan salah satunya organisasi sosial. Sedekah rombongan salah satunya, organisasi sosial yang bergerak membantu masyarakat kurang mampu untuk berobat ke rumah sakit. Sebuah gerakan jalanan yang membantu tidak mempunyai aturan sulit dan rumit.

Individu yang bergabung ke dalam organisasi ini disebut relawan namun dalam sedekah rombongan panggilannya adalah kurir. Relawan sedekah rombongan bergerak berdasarkan keinginan relawan sendiri, dan juga tanpa mau dibayar. Ketika mendapat informasi mengenai orang duaafa yang membutuhkan pertolongan relawan langsung sigap menuju tempat tujuan. Alasan relawan ingin menolong orang lain adalah karena rasa empati terhadap orang yang tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sya



beruntung. Keinginan untuk menolong sesama dan mempunyai rasa empati adalah modal untuk menjadi relawan (Saputri, 2008).

Beberapa contoh aktivitas yang dilakukan oleh relawan sedekah rombongan di antaranya, ketika ada seorang ibu dari petapahan terkena penyakit kelenjar tiroid harus melakukan pengobatan selama dua tahun dengan minum obat pemberian dokter tanpa putus, namun ibu terkendala dengan biaya akomodasi dan berobat selama di pekanbaru. mengenai informasi tersebut relawan sedekah rombongan langsung mengambil tindakan untuk membantu ibu, dengan memberi beberapa dana pegangan buat jaminan ibu selama berobat dan penginapan gratis di rumah singgah sedekah rombongan. Selain itu, Ibu Hartati yang memiliki sakit paru-paru atau TBC, mempunyai kendala dengan biaya berobat ke rumah sakit, relawan datang ke rumah Ibu Hartati dan memberi beberapa dana. Akhirnya Ibu bisa pergi berobat ke rumah sakit.

Kedua, berbagi nasi juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan kurir riau tiap bulanya. Setiap hari jumat bakda sholat jumat kurir akan membagi nasi ke orang-orang fakir miskin yang membutuhkan, namun target saat ini kurir membagi ke pedamping pasien yang ada di rumah sakit RSUD pekanbaru. Pedamping pasien yang memiliki kartu BPJS kelas 3, dana dari kegiatan berbagi nasi ini juga berasal dari kurir dan juga terbuka buat umum.

Ketiga, berbagi beras tiap akhir bulan, kurir mengumpulkan dana guna membeli beras yang akan dibagikan ke orang-orang miskin yang membutuhkan.

Kurir akan berkeliling pekanbaru untuk mengantar beras ketempat tujuan masing

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



masing. Target berbagi beras ini juga ada beberapa panti asuhan yang menurut kurir layak dibagikan.

Keempat, bagi kurir yang memiliki waktu luang mereka akan pergi survey pasien yang kurang mampu menggunakan kendaraan masing-masing. Kurir juga akan menemani pasien pergi berobat kerumah sakit dan juga memberi pemahaman ke pasien serta pedamping pasien agar dihari-hari selajutnya ketika berobat mampu mandiri tanpa ditemani kurir. pasien yang berasal dari luar pekanbaru akan mendapatkan fasilitas ambulan dan juga rumah singgat sebagai tempat tinggal dan alat transportasi sementara selama berobat di pekanbaru. kemudian jika pasien mendapat rujukan berobat kedaerah luar pekanbaru misalnya jakarta atau solo, dan surabaya maka pasien akan diberi dana buat berobat serta uang tiket pesawat.

Kelima, ketika kurir berkomunikasi terhadap pasien-pasien yang sedang berobat, kurir juga sering berbagi cerita dan memberi motivasi terhadap pasien. Kemudian kurir juga harus memberi pemahaman-pemahaman kepada pasien jika dirumah singgah hidup berdampingan, pemahaman berobat harus sabar dan juga pemahaman peraturan dirumah sakit jika ada yang tidak mereka pahami. Kemudian bantuan yang akan dikirim ke pasien akan disampaikan atau disalurkan ketika dana sudah cair dan mendapat persetujuan dari ketua serta sudah dimusyawarahkan didalam forum relawan.

Berikut beberapa kegiatan yang biasa dilakukan oleh kurir riau, semua kegiatan tersebut dilakukan dengan niat kurir itu sendiri tanpa paksaan. Pernyataan ini didukung berdasarkan hasil beberapa wawancara terhadap relawan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sr, seperti yang diungkapkn oleh relawan RP pada tanggal 20 Mei 2018 sebagai berikut :

“aku masuk karena aku mau memabantu orang, dan juga banyak pasien yang kurang beruntung”.

Selanjutnya alasan lain relawan mau meluangkan waktu dan kenapa mau menjadi relawan, berikut pernyataan relawan RQZ pada tanggal 5 Juni 2018 sebagai berikut :

“Karna ketika jadi kurir banyak ilmu yang didapatkan, sehingga itu dirasa sangat berharga dan lebih banyak yang didapatkan ke diri sendiri dibandingkan tenaga dan waktu yang diberikan, menjadi kurir juga tidak dituntut harus bergerak terus, tetapi juga dapat disesuaikan kapan memiliki waktu luang untuk bisa bergerak. Nongkrong sama teman-teman rasanya lebih membuang buang waktu, karna biasanya ketika berkumpul tidak dipungkiri akan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti bergosip dan lainnya. Alangkah baiknya mengajak teman-teman ikut serta juga menjadi kurir, sehingga bisa sekalian membantu pasien bisa juga berkumpul dengan teman-teman.”

Berkaitan dengan uraian di atas mengenai gambaran relawan sedekah rombongan, relawan bergerak atas keinginan sendiri dan mempunyai empati dan sukarela kepada orang lain juga tidak mau dibayar merupakan salah satu bentuk altruisme. Menurut Sears, dkk (dalam Yusuf, 2008: 65), perilaku altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharakan imbalan. Orang yang altruisme menurut Sears adalah orang yang bersedia berkorban waktu, tenaga dan pikiran maupun materi untuk kepentingan orang lain.

Myers (2012) mengatakan bahwa altruisme adalah motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadi

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Sya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



seseorang. Sedangkan menolong berdasarkan sukarela tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun atau tanpa pamrih adalah altruisme menurut Sears (2007).

Islam juga mengajarkan kepada umat muslim untuk saling membantu sesama manusia, yang disebut dengan *Hablum Minannas*. Menolong sesama manusia merupakan salah satu perilaku yang positif karena nabi muhammad juga mengajarkan umatnya untuk menolong manusia. Dalam islam diajarkan bahwasanya setiap muslim harus dapat memberikan manfaat kepada muslim lainnya tanpa mengharapkan adanya imbalan ataupun balasan dari orang yang di tolong hal ini sejalan dengan hadist nabi yang berbunyi *“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi oranglain”* (HR. Tabrani).

Al Qur'an sebagai sumber dan pedoman bagi umat islam, didalamnya terdapat segala hal yang mencakup semua aspek kehidupan manusia, Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 36 tentang menjaga hubungan baik antar sesama yang berbunyi:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”,

Allah Yang Mahasuci lagi Mahatinggi menyuruh supaya beribadah kepada

– Nya yang Esa tiada sekutu bagi-Nya, karena Dialah yang menciptakan, memberi nikmat, dan memerikan karunia kepada makhluk-Nya sepanjang masa dan keadaan.



Dialah yang paling berhak, dibanding makhluk, untuk diesakan dan tidak disekutukan dengan apapun di antara makhluk-makhluk Nya sebagai Nabi bersabda kepada Muaz bin Jabal “ tahukah kamu, apa yang menjadi hak Allah yang menjadi kewajiban hamba-Nya? Muaz menjawab, “ Allah dan Rasul Nya lebih mengetahui” Nabi bersabda “ hendaklah kamu menyembah Nya dan tidak menyekutukannya dengan apapun.” Kemudian Nabi bertanya “ apakah hak hamba yang diberikan Allah , jika mereka melakukan hal itu? Ialah Dia tidak akan mengazab mereka”

Allah mengajarkan supaya berbuat baik kepada ibu-bapak, karena Allah telah menjadikan keduanya sebagai sarana guna mengeluarkan kamu dari tidak ada kepada ada. Allah berfirman “ Hendaklah kamu bersyukur kepadaku dan kepada kedua orang tuamu” kemudian Allah melanjutkan pesan berbuat baik kepada kedua orang tua pesan berbuat baik kepada karib mereka, baik laki-laki maupun perempuan, sebagai mana dikatakan disebuah hadist “ sedekah kepada orang miskin memiliki satu pahala, sedangkan kepada famili memiliki dua pahala, yaitu pahala sedekah dan pahala silaturahmi.

Allah berfirman “ dan anak-anak yatim ”. Hal ini karena mereka kehilangan orang yang mengurus kepentingannya dan membelanjainya, lalu Allah menyuruh supaya berbuat baik kepada mereka dan menyantuninya. Kemudian Allah berfirman “ Dan kepada orang-orang miskin” . Mereka adalah orang-orang yang membutuhkan, orang yang tidak mendapatkan pihak yang memenuhi kifayahnya. Maka Allah menyuruh manusia agar membantu mereka dengan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhannya dan menghilangkan kemudaratannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Allah berfirman “ Dan teman dekat” diriwayatkan dari Ali dan Ibnu Mas’ud bahwa keduanya berkata “ teman dekat ialah istri” firman Allah Ta’ala “ dan Ibnu Sabil ” ialah orang yang melintasi rumahmu dala suatu perjalanan. Kemudian Allah juga berfirman “ dan budak yang kamu miliki “ merupakan wasiat ihwal hamba sahaya , sebab hamba sahaya itu lemah upayanya dan tertawan dalam kekuasaan orang lain. Ketika Nabi sakit yang membawanya kepada kematian, beliau bersabda “ Pelihara shalat, pelihara sholat, dan budak sahaya yang kamu miliki “.

Tafsiran diatas sangat jelas mengatakan jika kita sebagai makhluk sosial harus saling tolong menolong kepada sesama manusia. Aktivitas tolong menolong dalam kebaikan akan menimbulkan hubungan timbal balik yang positif, tolong menolong juga merupakan manifestasi dari keteraturan sosial. Menurut Keer dkk. (2004) mengatakan sikap altruis tersebut merupakan suatu sifat yang suka mengutamakan kepentingan orang lain, cinta kasih yang tidak terbatas ke sesama manusia yang berupa dorongan untuk berbuat jasa dan kebaikan terhadap orang lain.

Disisi lain, ada keutamaan – keutamaan atau fadillah dari perilaku tolong menolong. Imam Al Gazali dalam kitabnya *Mukasyafatul Qulub* menjelaskan keutamaan membantu orang lain, yaitu akan mendapatkan pahala seperti orang yang berperang untuk kedaulatan agama, Rasulullah Sallahu’alaihiwasallam bersabda :

“Barang siapa yang berjalan dalam rangka menolong dan memberikan manfaat kepada saudaranya maka ia mendapatkan pahala seperti pahalanya Mujahidin di sabilillah”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dan jika ia meninggal dalam keadaan membantu oranglain, maka ia masuk surga tanpa hitungan amal, hal ini berdasarkan sabda nabi yaitu : Maka jika ia meninggal dalam keadaan (membantu saudaranya) tersebut maka ia masuk surga tanpa hisab". Demikian di jelaskan dalam islam tentang keutamaan dan fadillah bagi muslim yang saling tolong menolong dan menjaga hubungan antar sesama, yang mana hal demikian merupakan anjuran bagi setiap muslim dalam menjaga hubungan sosial masyarakat.

Semua tindakan atau semua amalan yang dilakukan setiap muslim tentunya mempunyai aturan disisi Allah agar amalan itu dapat diterima dan salah satunya yaitu ikhlas akan amalan tersebut, bukan karena ingin dipuji atau ada maksud dan tujuan lainnya. Tidak mau dipuji oleh orang mempunyai persamaan dari aspek altruisme itu sendiri seperti aspek sukarela. Faktor keikhlasan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan suatu perbuatan itu dapat diterima atau di tolak oleh Allah Subhanawata'ala. Pada Surat Al Akraf :29 yang berbunyi sebagai berikut :

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap shalat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.

Katakanlah, "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan" yaitu perbuatan yang adil. (Dan luruskanlah) diathafkan secara makna kepada lafal bil qisthi, yang artinya. Ia berkata, "Berlaku adillah kamu dan luruskanlah dirimu." Atau diathafkan kepada lafal sebelumnya dengan menyimpan taqdir yakni:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Sya

State Islamic University of Sultan Sya

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hadapkanlah dirimu (mukamu) kepada Allah (di setiap salatmu) ikhlaslah kamu kepada-Nya di dalam sujudmu (dan sembahlah Allah) beribadahlah kepada-Nya (dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya) bersih dari kemusyrikan. (Sebagaimana Dia menciptakanmu pada permulaan) yang sebelumnya kamu bukanlah merupakan sesuatu (demikian pulalah akan kembali kepada-Nya) artinya Dia akan mengembalikan kamu pada hari kiamat dalam keadaan hidup kembali.

Yang artinya jika manusia ikhlas maka setiap perilaku yang dilakukan untuk menolong orang lain itu bersih atau jauh dari sifat musyrik (imbalan). Dan jika seseorang menolong orang lain dengan ikhlas maka Allah akan membalasnya dengan kebaikan. Sholeh (2011) mengatakan bahwa ulama mengatakan tindakan mendahulukan orang lain atas dirinya sendiri dalam hal keduniaan dengan sukarela karena semata-mata mengharapkan akhirat.

Namun terdapat relawan yang tidak mampu bertahan di dalam organisasi sedekah rombongan. Terdapat relawan yang ingin keluar dari organisasi dengan alasan kesibukan yang makin bertambah, dan ada juga karena alasan pribadi. Hal ini seharusnya tidak terjadi karena seseorang yang sudah mempunyai niat menjadi relawan tidak berhenti untuk membantu orang lain. Berdasarkan fakta lapangan tersebut tidak sesuai dengan pengertian Santrock (2003) yang mengatakan bahwa *altruistic behavior* merupakan minat yang tidak mementingkan diri sendiri dalam menolong orang lain.

Selain itu, peneliti menemukan relawan yang mundur tanpa memberi informasi, atau mundur tanpa berita. Padahal di dalam sebuah organisasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Sya

State Islamic University of Sultan Sya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diperlukan komunikasi antara sesama relawan guna untuk mencapai suatu tujuan organisasi itu sendiri. Kemudian, terdapat relawan yang memutuskan komunikasi dikarenakan masalah pribadi. Tentu relawan yang ingin menolong orang lain mempunyai alasan kenapa mereka ingin menjadi bermanfaat bagi orang lain, karena relawan mempunyai pandangannya sendiri dalam menentukan sikapnya.

Dilihat dari hasil penelitian ini terdapat hasil altruisme pada relawan sedekah rombongan riau dengan kategori rendah yang tinggi, ini bertentangan dengan harapan relawan sedekah rombongan terkhusus relawan di sedekah rombongan riau seperti pada harapan relawan yang peneliti ambil ketika mewawancarai beberapa relawan, berikut pernyataan relawan K pada tanggal 12 Februari 2021 pada pukul 18.57 Wib sebagai berikut:

“relawan tu harus mau meuangkan waktu, namanya relawan, luruska niat ngapain kita masuk, toh kan waktu kita kepakai buat orang lain, cumankan ga setiap hari, kapan bisa dan kita harus ikhlas”

Selanjutnya harapan relawan lain terhadap relawan sedekah rombongan riau adalah seperti pada relawan F pada tanggal 12 Februari 2021 pada pukul 09.38 Wib berikut pernyataannya sebagai berikut :

“ikhlas, jujur, amanah, transparan, mengikuti aturan yang ada”

Pernyataan relawan R pada tanggal 20 Februari 2021 pada pukul 20.30 Wib sebagai berikut :

“membantu dengan ikhlas tanpa pandang bulu, jangan pernah berfikir menjadi relawan kalau tidak mau direpotkan. Namanya membantu pasti waktu dan tenaga serta fikiran akan teralihkan dikegiatan tersebut”

Pernyataan relawan E pada tanggal 12 Februari 2021 pada pukul 19.05 Wib sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



“relawan itu berani berkorban waktu, duit, tenaga, kudu ikhlas total dan bukan pencitraan.”

Berkaitan dengan hasil wawancara diatas adanya harapan relawan terhadap relawan sedekah rombongan riau diantaranya adalah, jujur, Ikhlas, berkorban waktu tenaga serta fikiran, dan bukan pencitraan. Lawrence (dalam Jena, 2018) mengatakan altruis merupakan sikap dan dorongan dari dalam diri manusia untuk melakukan suatu tindakan yang mendatangkan keuntungan atau kebaikan bagi orang lain. Dalam arti itu bahwa sikap seseorang yang diambil baik secara individu maupun kelompok dalam membantu meringankan beban orang lain seperti relawan yang membantu orang-orang yang kurang mampu dalam pengobatan dirumah sakit serta akomodasi dan juga transpotasi. Nagel (dalam Jena, 2018) mengatakan bahwa altruisme adalah objek kesedian (*willingness*) untuk berperilaku dengan hanya mempertimbangkan kepentingan orang lain tanpa ada motif-motif lainnya.

Dalam menentukan sikap untuk menjadi seorang relawan, tentunya bagi seorang relawan mempunyai alasan kenapa ia mau meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu orang lain yang di sisi lain banyak orang yang masih sibuk untuk urusanya sendiri. Diri merupakan kelengkapan psikologis yang memungkinkan refleksi diri berpengaruh terhadap pengalaman kesadaran yang mendasari semua jenis presepsi, kepercayaan dan perasaan tentang diri sendiri serta yang memungkinkan seseorang untuk meregulasi perilakunya sendiri.

Manusia memerlukan sebuah usaha atau cara agar dapat berfikir dan memahami tentang dirinya sendiri. Usaha untuk memahami dirinya sendiri kemudian menghasilkan sebuah konsep mengenai diri sendiri yang disebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Sultan Syarif

Universitas of Sultan Sya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sebagai konsep diri (Rahman, 2013). Pada awalnya ketika masih bayi, manusia belum mempunyai konsep diri. Pada masa anak-anak dan remaja, konsep diri mulai terbentuk tapi masih tidak stabil. Faktor eksternal menjadi pengaruh yang kuat dalam membentuk konsep diri seseorang. Perubahan dari waktu ke waktu diketahui cukup berpengaruh dalam membentuk suatu konsep diri manusia. Fitts mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek yang penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep diri juga dapat diartikan sebagai gambaran seseorang terhadap dirinya sendiri yang dibentuk dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan sekitar (dalam Agustiani, 2006). Konsep diri dapat meningkatkan perilaku altruisme sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan Kurniawan (2015) yang menemukan adanya hubungan positif konsep diri dengan kecenderungan perilaku prososial, yang menyimpulkan bahwa semakin positif konsep diri, semakin tinggi kecenderungan perilaku prososial. Sebaliknya semakin negatif konsep diri, maka akan diikuti dengan semakin rendah kecenderungan perilaku prososial.

Seseorang yang melakukan tindakan menolong di lingkungan sekitarnya akan merasa sangat berarti di lingkungannya dan konsep dirinya akan kearah positif atau naik. Tapi, jika seseorang itu merasa apa yang ia berikan terhadap lingkungannya tidak berarti bagi lingkungannya, maka konsep dirinya akan cenderung kearah negatif atau turun. Interaksi perilaku menolong yang dilakukan antara individu satu dengan individu lainnya dapat memberikan individu suatu pengalaman yang dapat merubah penilaian terhadap diri mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Sya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Peneliti berasumsi dengan menjadi relawan akan menolong orang lain tidak akan berhenti karena alasan pribadi, dan juga sudah menjadi pemahaman diri sendiri dengan menolong orang lain akan merasa menjadi bermanfaat bagi orang banyak. Namun kenyataan terdapat fakta yang tidak demikian, hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Konsep Diri Dengan Altruisme Pada Relawan Sedekah Rombongan Riau** “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ *Apakah ada hubungan konsep diri terhadap altruisme pada relawan Sedekah Rombongan Riau ?* “

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri terhadap altruisme pada relawan Sedekah Rombongan Riau.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan temuan ilmiah baru dan memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam perkembangan ilmu psikologi

2. Manfaat praktis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bagi penelitian ini digunakan sebagai pengetahuan data empiris mengenai konsep diri terhadap altruisme pada relawan. Agar dapat membantu menambah pemahaman terkait altruisme pada relawan.
- Diharapkan penelitian ini menjadi rujukan dan informasi bagi para relawan sehingga relawan yang memiliki perilaku altruisme yang baik mampu memberi contoh terhadap relawan yang kurang baik.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang memiliki kajian yang sama dengan penelitian ini, meskipun berbeda dalam hal subjek. Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah hubungan konsep diri terhadap altruisme pada relawan Sedekah Rombongan Pekanbaru. variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri, sedangkan variabel terikatnya adalah altruisme, subjek penelitian ini adalah relawan Sedekah Rombongan Pekanbaru.

Penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu “*Hubungan Antara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*” oleh Putra dan Rustika (2015). Penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan variabel konsep diri. Perbedaan pada penelitian ini yaitu variabel bebas dan subjek penelitian ini pada remaja akhir. Hasil dari penelitian ini mengatakan kedua variabel ini yaitu perilaku menolong dan konsep diri mempunyai nilai positif.



Penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan D III Perbankan Syariah Angkatan 2013 Uin Raden Fatah Palembang*” oleh Yuniko, Lukmawati dan Botty (2016).

Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel terikat yaitu altruisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku altruistik. Dengan hasil kategorisasi sedang sebanyak 145 mahasiswa atau sebesar 92,36 %, kategori tinggi 12 mahasiswa atau 7,64 %, tidak terdapat mahasiswa yang memiliki perilaku altruistik dalam kategorisasi rendah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Afivah (2016) dengan judul *“Hubungan Harga diri terhadap perilaku altruism pada remaja kelas XI MAN Sumberoto Donomulyo Kabupaten Malang”*. Hasil penelitian Afivah (2016) menunjukan terdapat hubungan antara harga diri dengan altruisme pada remaja. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Afivah (2016) pada variabel altruisme nya. Pada penelitian Afivah (2016) menghubungkan variabel altruisme dengan variabel harga diri, berbeda dengan penelitian ini yang menghubungkan variabel altruisme dengan variabel konsep diri.

Penelitian Sutantyo (2017) dengan judul *“Hubungan antara konsep diri dan perilaku prososial pada cleaning service Universitas Katolik Soegijapranata Semarang”*. Hasil Penelitian Sutantyo (2017) menunjukan terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan perilaku prososial pada *cleaning service* Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sutantyo (2017) pada variabel bebas yakni konsep diri. Untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sutantyo (2017) pada variabel terikatnya yang mana penelitian ini menghubungkan variabel konsep diri dengan variabel altruisme, sedangkan pada penelitian Sutantyo (2017) menghubungkan variabel konsep diri dengan variabel perilaku prososial, selanjutnya perbedaannya terletak pada subjek penelitian Sutantyo (2017) yakni *Cleaning Service* Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Fadlilah (2018) yaitu “*Hubungan antara mood dengan altruisme pada remaja*”. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Fadlilah (2018) pada variabel altruisme nya. Pada penelitian Fadlilah (2018) menghubungkan variabel altruisme dengan variabel *mood*, berbeda dengan penelitian ini yang menghubungkan variabel altruisme dengan variabel konsep diri.

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan beberapa penelitian diatas menjadi bentuk perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan, terutama pada subejk penelitian. Dimana peneliti ini ingin melihat hubungan antara konsep diri terhadap altruisme pada relawan Sedekah Rombongan di Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Sya

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Altruisme

1. Pengertian Altruisme

Altruisme (Taufik, 2012) diartikan sebagai pertolongan yang diberikan secaramurni, tulus, tanpa mengharap balasan manfaat apa pun dari orang lain dan tidak memberikan manfaat apa pun untuk dirinya. Definisi altruisme menurut Comte, yaitu dorongan menolong dengan tujuan utama semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain (yang ditolong). Sedangkan egoisme yaitu dorongan menolong orang lain dengan tujuan utama semata-mata untuk kepentingan dirinya (Taufik, 2012).

Perilaku altruistik adalah tindakan sukarela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun kecuali perasaan telah melakukan kebaikan (Sears, 1994).

2. Aspek-Aspek Perilaku Altruistik

Perilaku altruistik memusatkan perhatian pada motivasi untuk membantu orang lain dan keinginan untuk melakukan kebaikan tanpa memperhatikan ganjaran, bisa dikatakan juga bahwa altruistik adalah bagian dari perilaku menolong, tindakan sukarela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali perasaan telah melakukan kebaikan. Menurut Cohen ada tiga ciri-ciri perilaku altruistik (Fuad Nashori, 2007). yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sya

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. Empati: yaitu, kemampuan untuk merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain.
- b. Keinginan memberi: yaitu, maksud hati untuk memenuhi kebutuhan orang lain.
- c. Sukarela: yaitu, apa yang diberikan itu semata-mata untuk orang lain, tidak ada keinginan untuk memperoleh imbalan.

Menurut Leeds suatu tindakan dapat disebut perilaku altruistik apabila memenuhi tiga kriteria (Taufik, 2012) sebagai berikut:

- a. Tindakan tersebut bukan kepentingan pribadi
- b. Tindakan tersebut dilakukan secara sukarela.
- c. Hasilnya baik bagi yang menolong maupun yang ditolong.

Mussen mengungkapkan bahwa aspek-aspek perilaku *altruis* (Nashori, 2007) meliputi: *Cooperation* (Kerjasama), *Sharing* (Berbagi), *Helping* (Menolong), *Generosity* (Berderma), *Honesty* (Kejujuran).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Altruistik

Wortman membagi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *altruis*, (Dayakisni, dan Hudaniah, 2003) yaitu:

- a. Suasana hati: jika suasana hati sedang nyaman, seseorang akan terdorong untuk memberikan pertolongan lebih banyak.
- b. Meyakini keadilan dunia: adanya keyakinan bahwa dalam jangka panjang yang salah akan dihukum dan yang baik akan mendapat pahala.
- c. Empati: kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- d. Faktor situasional: kondisi dan situasi yang muncul saat seseorang membutuhkan pertolongan juga mempengaruhi orang lain untuk memberikan pertolongan.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari.

Berzonsky (Rahmaningsih & Martani, 2014) menyebutkan bahwa terdapat empat pandangan suatu individu terhadap dirinya sendiri, antara lain fisik (*physical self*) yang mencakup semua hal yang dimiliki individu dalam bentuk benda nyata, seperti bentuk badan, harta benda dan lainnya yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, diri sosial (*social self*) yaitu peran-peran sosial yang dilakukan oleh individu dan penilaian individu terhadap perannya tersebut, diri moral (*moral self*) yaitu prinsip-prinsip dan nilai-nilai dalam kehidupan yang dipegang oleh individu, dan diri psikis (*psychological self*) meliputi pikiran, pandangan, perasaan dan bagaimana individu bersikap kepada dirinya sendiri atau disebut dengan proses ego. Konsep diri juga dapat dikatakan sebagai suatu persepsi individu mengenai dirinya sendiri, yang diperoleh dari pengalaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



maupun interaksi dengan lingkungan, dan sedikit dipengaruhi juga dari orang-orang terdekat (Gunawan & Setyono, 2005).

Fitts (1971) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan keangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan, ia menjelaskan konsep diri secara fenomenologis, dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia di luar dirinya. Diri secara keseluruhan seperti yang dialami individu disebut juga diri fenomenal. Diri fenomenal ini adalah yang diamati, dialami, dan dinilai oleh individu sendiri, yaitu diri yang ia sadari. Keseluruhan kesadaran atau presepsi ini merupakan gambaran tentang diri atau konsep diri individu.

Fitts juga mengatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, kita akan lebih mudah meramalkan dan memahami tingkah laku orang tersebut. Pada umumnya tingkah laku individu berkaitan dengan gagasan-gagasan tentang dirinya sendiri. Jika seseorang mempersepsikan dirinya sebagai orang yang *inferior* dibandingkan dengan orang lain, walaupun hal ini belum tentu benar, biasanya tingkah laku yang ia tampilkan akan berhubungan dengan kekurangan yang dipresepsinya secara subjektif tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sya

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Aspek-aspek Konsep Diri

Aspek konsep diri lainnya dikemukakan oleh Berzonsky (Rahmaningsih dan Martani, 2014) yaitu :

a. Aspek fisik (*physical self*)

Meliputi semua kepemilikan individu dalam bentuk benda-benda nyata, seperti bentuk tubuh, materi, rumah, kendaraan, *gadget*, dan sebagainya.

b. Aspek sosial (*social self*)

Meliputi peran-peran sosial yang diperankan oleh individu tersebut dan penilaian individu terhadap peran itu sendiri.

c. Aspek moral (*moral self*)

Meliputi seluruh nilai dan prinsip yang dipegang individu dalam kehidupannya.

d. Aspek psikis (*psychological self*)

Meliputi pikiran, perasaan, dan sikap individu terhadap dirinya sendiri (proses ego).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Fitts (Agustiani, 2006), konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut :

a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal yang memunculkan

perasaan positif dan perasaan berharga.

b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sate Islamic University of Sultan Sya

UIN SUSKA RIAU



- c. Aktualisasi Diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

4. Jenis-jenis Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella dalam perkembangan konsep diri terbagi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

a. Konsep Diri Positif

Konsep diri positif menunjukkan adanya penerimaan diri dimana individu dengan konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik sekali. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi apanya.

Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan di depannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan.

b. Konsep Diri Negatif

Calhoun dan Acocella (1990) membagi konsep diri negatif menjadi dua tipe, yaitu:

- 1) Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan, kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, ketakutan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 2) Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Hal ini bisa terjadi karna individu dididik dengan cara yang angat keras, sehingga, menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikiranya merupakan cara hidup yang tepat.

C. Ikhlas

1. Hakikat Ikhlas

Sesuatu yang bersih dari campuran yang mencemarinya dinamakan sesuatu yang murni. Perbuatan membersihkan dan memurnikan dinamakan ikhlas. Apabila sesuatu perbuatan yang bersih dari riya' dan ditujukan bagi Allah Ta'ala, maka perbuatan itu dianggap murni (*khalis*).

Secara etimologi makna ikhlas adalah jujur, tulus dan rela. Dalam bahasa Arab, kata ikhlas (إِخْلَاصٌ) merupakan bentuk *mashdar* dari *akhlasa* أَخْلَصَ yang berasal dari akar kata *khalasa*. Kata *khalasa* mengandung beberapa makna sesuai dengan kontek kalimatnya. Ia biasa berarti *shafaa* (jernih), *najaa wa salima* (selamat), *washala* (sampai) dan *I'tazala* (memisahkan diri).³ Atau berarti perbaikan dan pembersihan sesuatu (Hasiah, 2013)

2. Ikhlas Menurut Ulama Islam

Sedangkan secara istilah, makna ikhlas diungkapkan oleh para ulama sesuai dengan versinya masing-masing (Hasiah, 2013) :

- a. Muhammad Abduh mengatakan ikhlas adalah ikhlas beragama untuk Allah SWT. dengan selalu manghadap kepada-Nya, dan tidak mengakui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kesamaan-Nya dengan makhluk apapun dan bukan dengan tujuan khusus seperti menghindarkan diri dari malapetaka atau untuk mendapatkan keuntungan serta tidak mengangkat selain dari-Nya sebagai pelindung.

b. Muhammad al-Ghazali mengatakan ikhlas adalah melakukan amal kebajikan semata-mata karena Allah SWT.

3. Perbedaan

Altruisme adalah (Taufik, 2012) diartikan sebagai pertolongan yang diberikan kepada orang lain secara murni, tulus, tanpa mengharapkan imbalan atau manfaat apapun dari orang lain yang tidak memberikan manfaat apapun untuk dirinya. Melihat perbedaan dari dua pengertian diatas altruisme dan ikhlas memiliki perbedaan yaitu ikhlas merupakan sesuatu amal yang dikerjakan hanya semata sebagai ibadah kepada Allah Ta'ala sedangkan altruisme adalah suatu amal yang dikerjakan hanya untuk membantu orang lain tanpa iman kepada sang pencipta.

قُلْ إِن صَّلَاتِي وَنُفْسِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”

Menjelaskan bahwa ikhlas adalah dengan menyatakan secara sungguh-sungguh shalat dan ibadah lain (puasa, zakat), hidup dan mati hanyalah untuk Allah Subhana Wata'ala. semata, atau dengan arti lain ikhlas itu bebas dari maksud dan tujuan lain selain untuk Allah Subhana Wata'ala baik dalam melakukan shalat maupun ibadah lain, dalam mengarungi kehidupan dan dalam menghadapi maut sekalipun. Sedangkan pada Q. S. ar-Ra'ad [13] :2 dijelaskan



bahwa ikhlas itu ditujukan untuk mendapatkan keridhaan Allah Subhana Wata'ala baik dalam bersabar, menafkahkan harta dan memberantas kemunkaran.

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa ikhlas itu adalah segala yang berkenaan dengan masalah niat sebab niat merupakan titik penentu dalam menentukan amal seseorang. Orang yang ikhlas tidak dinamakan orang ikhlas sampai ia mengesakan Allah Subhana Wata'ala dari segala sesuatu [sekutu, teman, anak] dan ia hanya menginginkan Allah Subhana Wata'ala.

Ikhlas adalah menyengajakan suatu perbuatan karena Allah Subhana Wata'ala. dan mengharapkan ridha-Nya serta memurnikan dari segala macam kotoran dan godaan seperti keinginan terhadap popularitas, simpati orang lain, kemewahan, kedudukan, harta, pemuasan hawa nafsu dan penyakit hati lainnya. Hal ini sesuai dengan perintah Allah-Nya yang tercantum dalam Q. S. al-An'am [6] : 162-163. Demikian juga dalam firman-Nya yang terdapat dalam Q. S. al-Bayyinah [98] : 5.

Dari beberapa ayat di atas dapat dipahami bahwa kedudukan ikhlas sangat besar peranannya dalam suatu ibadah, baik ibadah dalam arti khusus maupun umum. Faktor keikhlasan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan suatu perbuatan itu dapat diterima atau ditolak oleh Allah Subhana Wata'ala. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibn Katsir ketika menafsirkan Q. S. al-A'raf [7]:298 di atas, bahwa Allah Subhana Wata'ala. memerintahkan agar istiqamah dalam beribadah, yaitu dengan cara mengikuti ajaran para rasul dan ikhlas dalam beribadah; karena Allah Subhana Wata'ala. tidak akan menerima suatu amal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sehingga terpenuhi dua rukun, yaitu: pertama, amal perbuatan itu harus dilakukan dengan benar sesuai dengan hukum syari'at, dan kedua, amal perbuatan tersebut harus bersih dari tindakan syirik

Apabila mengacu kepada rukun yang pertama, maka supaya suatu perbuatan dapat diterima oleh Allah Subhana Wata'ala, harus dilaksanakan berdasarkan syari'at Islam sebagaimana yang telah ditetapkan Allah Subhana Wata'ala, dan Rasul-Nya. Sebagai landasannya, antara lain harus didahului dengan niat. Selain itu, secara praktis setiap perbuatan harus dilaksanakan sesuai dengan yang telah diajarkan oleh nabi.

Selanjutnya apabila mengacu pada rukun yang kedua, supaya amal perbuatan diterima oleh Allah Subhana Wata'ala, maka amal tersebut harus bersih dari perbuatan syirik. Artinya setiap amal perbuatan harus didasari keikhlasan kepada Allah Subhana Wata'ala. Karena ikhlas sangat erat kaitannya dengan kemurnian tauhid, aqidah yang benar, dan tujuan yang jelas. Hal ini sangat beralasan, terbukti dengan banyaknya ayat al-Qur'an yang memerintahkan manusia bersikap ikhlas yang diturunkan pada periode Mekkah yang terdapat dalam Q S. az-Zumar [39] : 3.

5. Persamaan

Persamaan dari altruisme dan ikhlas ialah sama-sama amal perbuatan yang dilakukan secara murni tulus untuk mambantu orang lain. Persamaan lainnya adalah suatu perbuatan yang perbuatan yang positif. Kesamaan perilaku menolong dan keikhlasan dalam perbuatan ketika bersosialisasi dan juga hubungan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



muamalah. Kemudian persamaan lainnya yaitu mendahulukan orang lain secara sukarela sama halnya menolong orang lain sebagai suatu ibadah kepada Allah dengan niat yang ikhlas.

Kesimpulan dari persamaan dan perbedaan antara altruisme dan ikhlas yaitu memiliki kesamaan suatu perbuatan atau amal yang positif dan tulus murni tanpa ada mengharapkan imbalan atau timbal balik dari perbuatannya, sedangkan perbedaan nya altruisme hanya sampai menolong karena simpati terhadap sesama manusia karena didalam kehidupan manusia yang baik mau membantu orang lain. Sedangkan ikhlas merupakan suatu amal yang ditujukan hanya semata-mata untuk Allah Ta'ala karena amal yang dilakukan untuk manusia merupakan riya' sedangkan riya' termasuk syirik. Allah membebaskan syirik dalam amal seseorang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



D. Sedekah Rombongan

Sedekah Rombongan adalah gerakan sosial yang didirikan oleh Saptuari Sugiharto pada tanggal 9 juni 2011 di Yogyakarta. Pada awalnya hanya melalui blog pribadi yang terus berkembang melalui media sosial. Visi awalnya sangat unik yaitu “cari muka didepan tuhan” dengan misi “menyampaikan titipan langit tanpa sulit, rumit dan berbelit-belit” dengan konsep sedekah jalanan yang dilakukan oleh para kurir relawan, lalu laporan dan foto diupload ke website www.sedekahrombongan.com

Dalam perkembangannya yang terus membesar, SR tidak bisa lagi dikelola dengan konsep jalanan yang, mengandalkan kepercayaan, harus bervisi kedepan bahwa semua pengelolaan dana dari masyarakat harus bisa dilaporkan sesuai kaidah laporan yang akuntabel. Akhirnya pada tanggal 19 Mei 2018 SR menjadi yang Yayasan Gerakan Sedekah Rombongan (YGSR), dengan pengelolaan aset dan keuangan lebih professional dibantu para staff yang menjadi mitra kerja para kurir relawan dalam menyampaikan bantuan.

Hingga pertengahan Juni 2018, selama 7 tahun SR sudah menyampaikan lebih dari 60 milyar melalui lebih dari 23.000 santunan kepada dhuafa di seluruh Indonesia, dan semoga terus berlanjut menjadi wakaf kebaikan untuk seluruh insan yang terlibat di dalamnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sya

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Visi

Menjadi gerakan sosial terpercaya di Indonesia, yang selalu bergerak membantu sesama dalam segala kondisi, rapi dalam kesantunan, taat dalam kecepatan.

2. Misi

Pertama mengajak masyarakat di Indonesia untuk bersama-sama merutinkan sedekah dengan mengedukasi tentang gerakan #SedekahRombongan

Kedua menyampaikan dana sedekah tepat sasaran kepada dhuafa yang membutuhkan, mendampingi yang sakit tanpa prosedur yang rumit

Ketiga melaporkan semua santunan yang sudah diberikan dengan rapi dan akuntabel untuk menjaga kepercayaan masyarakat

3. Slogan Tembus Langit

a. **Hablum Minannas** : Hubungan Dengan Manusia

b. **Slogan tembus langHablum Minallah** : Hubungan Dengan Allah

Slogan tembus langit memiliki arti yang sangat dalam. Telunjuk mengarah ke atas mengartikan Hablum Minallah hubungan dengan Allah dan jempol menghadap samping memiliki arti Hablum Minannas hubungan dengan manusia.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Sejarah SR

a. Juni 2011

Saptuari Sugiharto founder Sedekah Rombongan rutin memposting tulisan-tulisan beliau di blog pribadinya saat itu. Dari tulisan-tulisan tersebut muncul respon luar biasa dari pembaca blog saat itu. Banyak sekali yang ingin menitip sedekah dan tanpa ragu Saptuari Sugiharto menyampaikan semua amanah dari pembaca blog tersebut.

b. November 2011

Saptuari membentuk tim inti kepengurusan dan memutuskan melanjutkan gerakan kebaikan ini dengan diberi nama Sedekah Rombongan serta membuka rekening khusus untuk menampung dana dari donator.

c. 2012

Pada awal 2012 gerakan Sedekah Rombongan memulai sistem pendampingan pengobatan pasien dhuafa.

d. 2018

Sedekah Rombongan saat ini telah menyalurkan dana lebih dari 60 milyar lebih dari 1000 orang kurir relawan dan telah membantu lebih dari 30 ribu dhuafa di seluruh Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sya

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

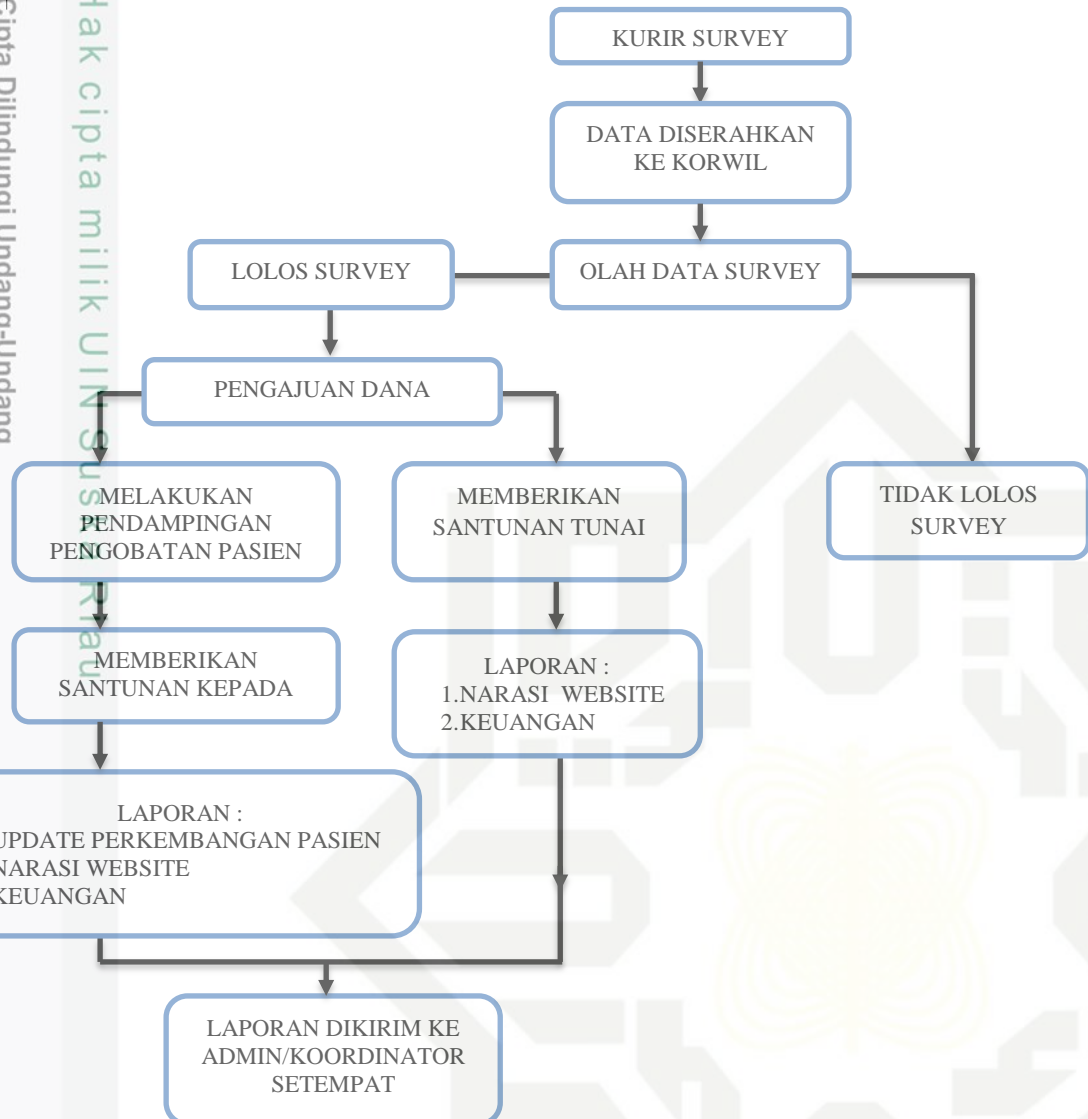
Alur Kerja Kurir (Relawan)

5. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



6. Dinamika SR

Sedekah Rombongan merupakan organisasi sosial kemanusiaan yang berada dibawah naungan Yayasan Gerakan Sedekah Rombongan yang terdaftar di Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan nomer yayasan AHU 0009592.AH.01.12.Tahun 2018. Sedekah Rombongan mempunyai program pendampingan kepada dhuafa sakit untuk berobat sampai tuntas dan menyalurkan



bantuan sosial kemanusiaan lainnya yang siap di salurkan oleh relawan yang kami sebut kurir Sedekah Rombongan.

Saat ini sedekah rombongan sudah tersebar di beberapa provinsi di Indonesia dari Sumatra samapai Papua dengan beberapa kurir dari daerah masing-masing. Selama ini pergerakan sedekah rombongan fokus untuk pengobatan atau bantuan untuk berobat namun sedekah rombongan juga membantu dalam hal lainnya seperti pendidikan panti asuhan dan mesjid.

Sebelum membantu, kurir sebutan relawan sedekah rombongan mengadakan survey lokasi dan keadaan calon pasien yang akan dibantu. Setelah survey maka surveyor akan mengadakan diskusi dengan semua kurir dalam ruang chat untuk berkomunikasi konfirmasi dan diskusi. Setelah akan ditentukan bantuan dampingan sampai sembuh atau lepas sekali bantu.

Untuk sedekah rombongan yang di Riau sendiri hadir di tahun 2015 bulan september, saat itu hanya ada 9 kurir dengan mengadakan bantuan air bersih di beberapa lokasi air kering sebagai gerakan pertama di pekanbaru. Semakin berkembang, kurir riau mencoba bekerja sama dengan petinggi RSUD Ahmad Yani dengan memberi bantuan berupa 10 kursi roda. Di tahun berikutnya sedekah rombongan riau sudah memiliki Rumah Singgah untuk transit atau tempat istirahat pasien dari luar daerah pekanbaru dan MTSR atan ambulan sedekah rombongan untuk alat transportasi mengantar pasien ke rumah sakit, atau tujuan tertentu. Serta dengan bertambahnya waktu relawan atau sebutan kurir di kota pekanbaru maupun khusus provinsi riau terus bertambah. Dan beberapa tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tepatnya tahun 2018 yang lalu sedekah rombongan riau kembali mendapatkan ambulan ke dua untuk daerah pelalawan guna alat transportasi pasien yang disana karena arus pasien yang meningkat terkhusus daerah ukui, kerumutan, pangkal lesung, dan lain-lain.

Aktivitas relawan atau kurir di sedekah rombongan riau sendiri memiliki agenda atau kegiatannya masing-masing. Namun didalam organisasi yang didalamnya ada beberapa orang tertentu pasti mempunyai fikiran-fikiran yang berbeda ditiap kurinya yang kadang sampai menjadi konflik diantara kurir itu sendiri. Terkadang ada beberapa alasan bagi kurir membuat pergerakannya menurun dikarenakan motivasinya yang rendah saat itu.

Contohnya, ketika forum meminta kurir buat gerak survey pasien, banyak kurir yang sudah malas buat langsung bergerak karena mempunyai konflik terhadap kurir lainnya, ada juga alasan kurir yang merasa tidak dihargai sehingga dia malas buat bergerak kembali. Faktor tersebut menjadi keinginan peneliti untuk membuat penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



E. Kerangka berfikir

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Berzonsky (Rahmaningsih dan Martani, 2014) tentang konsep diri dan teori Cohen (Fuad Nashori, 2007) tentang altruisme yang menjadi dasar pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian.

Aristoteles (dalam wikipedia, 2015:1) menjelaskan manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi satu sama lain, artinya tidak mungkin manusia hidup tanpa perlu bantuan orang lain. Manusia sangat bergantung dengan manusia lainnya demi kelangsungan hidup bersama. Untuk itulah manusia sudah harus saling membantu dalam beberapa urusan. Tolong menolong yang berkualitas baik dihadapan manusia maupun manusia adalah tolong menolong berdasarkan empati, penuh keikhlasan, tanpa mengharapkan imbalan, inilah yang disebut dengan altruisme.

Perilaku menolong dalam psikologi sosial sering disebut dengan perilaku altruisme (Sarwono, 2009). Altruisme adalah tindakan suka rela untuk membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin sekedar beramal baik (Shroeder, Penner, Dovidio & Piliavin dalam Sears, 2009). Pendapat lain altruisme didefinisikan sebagai hasrat untuk menolong orang lain tanpa mementingkan kepentingan sendiri Myers (1996 dalam Sarwono, 1999). *Altruisme* adalah tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun atau disebut juga sebagai tindakan tanpa pamrih (Sears dalam Adi, 2007).

Myers dan Samson menyatakan perilaku altruisme merupakan perilaku menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau mencari keuntungan



dalam bentuk apapun. Orang yang altruisme menurut Myesr apabila memiliki sikap empati terhadap orang lain, sukarela, sehingga orang lain akan mendapat manfaat atas bantuannya tersebut.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna karena memiliki akal dan budi. Salah satu hal yang dapat membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lain adalah kemampuan manusia untuk dapat melakukan pemahaman dan refleksi terhadap dirinya sendiri. Manusia mampu melihat dan menyelami ke dalam dirinya sendiri, mampu mengambil jarak dari diri sendiri, menyadari apa saja yang dilakukannya, berpikir dan mengevaluasi kelebihan serta kekurangan dirinya (Rahman, 2013). Menurut Leary dan Tangney (dalam Rahman, 2013) manusia tidak mungkin dapat memahami perilakunya tanpa merujuk pada kemampuannya berpikir tentang dirinya sendiri. Pemahaman terhadap diri sendiri sangat penting dalam kehidupan sosial seseorang agar dapat mengetahui cara memahami diri sendiri dan memahami diri orang lain.

Konsep diri dapat meningkatkan perilaku altruisme sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan Danang (2015) yang menemukan adanya hubungan positif konsep diri dengan kecenderungan perilaku prososial, yang menyimpulkan bahwa semakin positif konsep diri, semakin tinggi kecenderungan perilaku prososial. Sebaliknya semakin negatif konsep diri, maka akan diikuti dengan semakin rendah kecenderungan perilaku prososial.

Dewi (dalam Azwar, 2007) memberi gambaran tentang perilaku prososial, yaitu: menolong, berbagi, bekerjasama, bertindak jujur, menyumbang, dermawan, memperhatikan hak serta kesejahteraan orang lain dan mempunyai kepedulian



terhadap orang lain. Gambaran tersebut sama halnya dengan perilaku altruisme merupakan dimana perilaku menolong orang lain, secara suka rela dan keinginan untuk membantu orang lain. Hal-hal yang mempengaruhi terbentuknya kecenderungan perilaku prososial antara lain mencakup kemampuan mengerti perasaan, suasana, keinginan, kebutuhan orang lain, pembentukan moral, kematangan emosi serta konsep diri seseorang. Konsep diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena konsep diri menentukan seseorang dalam berperilaku.

Menurut Hurlock (dalam Wahyuni dan Zaam, 2012) konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki oleh seorang individu tentang dirinya sendiri, yang merupakan gabungan dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang mereka capai. Semua konsep diri itu meliputi citra diri secara fisik dan citra diri secara psikologis.

Pribadi yang sudah mempunyai konsep diri yang baik akan memandang hidupnya untuk berbuat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Sama halnya masuk menjadi relawan sosial mereka yang masuk menjadi relawan mempunyai tujuan untuk membantu orang lain, dan merasa bahagia ketika orang yang dibantu merasakan apa manfaatnya. Dari penjelasan yang diuraikan diatas maka peneliti mengambil kesimpulan secara keseluruhan bahwa banyak yang dapat mempengaruhi altruism pada individu, salah satunya adalah konsep diri sesuai dengan yang telah diuraikan dalam kerangka pemikiran diatas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini akan diajukan hipotesis sebagai berikut :

“Terdapat Hubungan Konsep Diri Pada Altruisme Terhadap Relawan Organisasi Sedekah Rombongan Riau”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi serta berusaha menggambarkan situasi atau kejadian (Azwar, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri dengan altruisme.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu konsep diri sebagai variabel X dan altruisme sebagai variabel Y, dengan kata lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Terikat (Y) : Altruisme
- b. Variabel Bebas (X) : Konsep Diri

C. Defenisi Operasional

Definisi operasional dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Altruisme

Altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan oleh orang lain atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Altruisme diukur dengan menggunakan skala altruisme yang mengacu pada



teori Cohen (2007). Adapun aspek-aspek dan indikator altruisme adalah empati yaitu kemampuan untuk merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain, keinginan memberi yaitu maksud hati untuk memenuhi kebutuhan orang lain, sukarela yaitu yang diberikan semata-mata untuk orang lain dan tidak ada keinginan untuk memperoleh imbalan.

2. Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri diukur dengan menggunakan skala konsep diri yang mengacu pada teori Berzonsky (1981) dan dimofikasi oleh Rahmaningsih (2014). Adapun aspek-aspek dan indikator konsep diri yaitu aspek fisik, aspek sosial, aspek moral, aspek psikis.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Peneliti sudah memiliki berbagai pertimbangan terkait dengan pemilihan subjek atau sampel penelitian yang diambil dari populasi penelitian. Populasi penelitian sendiri berarti sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian yang memiliki karakteristik dalam suatu penelitian (Azwar, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh relawan sedekah rombongan riau, yaitu berjumlah 46 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah kelompok anggota yang menjadi bagian dari populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi. Sampel yang diambil

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



harus bersifat representatif. Artinya, sampel haruslah mencerminkan dan memiliki sifat populasi (Azwar, 2004). Menurut Arikunto (2002) apabila subjeknya atau populasinya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh relawan kurir sedekah rombongan riau yang berjumlah 46 orang.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini yaitu dengan melakukan tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

a. Tahap persiapan

Merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu mempersiapkan alat ukur ketika penelitian. Dimana tujuannya yaitu untuk mendapatkan data ketika pelaksana penelitian.

b. Pelaksanaan Penelitian

Merupakan tahap dimana memastikan para subjek penelitian dan mengkonfirmasi kesepakatan mengenai waktu penelitian dengan pihak relawan sedekah rombongan.

E. Metode Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa skala altruisme dan konsep diri. Skala yang dikembangkan dari definisi operasional dan variabel penelitian.

1. Skala Altruisme

Komponen dari skala altruisme adalah empati, sukarela, dan keinginan membantu menurut Cohen. Keseluruhan butir skala altruisme ini terdiri dari 31 butir. Skala ini disusun dengan menggunakan model Skala Likert atau dengan empat alternatif jawaban untuk tiap item, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Dan Sangat Tidak Sesuai (STS), dan membuang alternatif jawaban netral. Skala ini terdiri dari 31 item dan 16 item *favorable* dan 15 *unfavorable*. Item *blue print* skala altruisme dapat dilihat pada tabel 3.1

Table 3.1 Blue Print Skala Altruisme Sebelum Tryout

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Empati	Kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain	10,1,11,9	21,20,2,12	8
2	Sukarela	Tidak mengharapkan imbalan	14,22, 28, 29	13, 23, 30, 31	8
3	Keinginan membantu	Ingin memenuhi kebutuhan orang lain	15, 19, 3, 24, 7, 16, 8, 25	17, 4, 27, 26, 5, 18, 6	15
Total			16	15	31

2. Skala Konsep Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala konsep diri dengan aspek-aspek konsep diri menurut Berzonsky (Rahmaningsih dan Martani, 2014). Skala penelitian ini terdiri dari 30 aitem pernyataan yang disusun berdasarkan model skala *Likert* menjadi empat alternatif jawaban. Item *blue print* skala konsep diri dapat dilihat pada tabel 3.2



Table 3.2 Blue Print Skala Konsep Diri Sebelum Tryout

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Aspek Fisik	Hal-hal yang dimiliki individu dalam bentuk nyata seperti bentuk badan, harta, dan lainnya yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari	1,9,17,25	5,13,21,29	8
2	Aspek Sosial	Peran-peran sosial yang dilakukan individu dan penilaian individu terhadap peranya	2,10, 18, 26	6, 14, 22	7
3	Aspek Moral	Nilai-nilai dalam kehidupan yang dipegang individu	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 30	8
4	Aspek Psikis	Meliputi pikiran, pandangan, perasaan dan bagaimana individu bersikap kepada dirinya sendiri	4, 12, 20, 28	8, 16, 24	7
Total			16	14	30

2. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur digunakan untuk penelitian, maka alat ukur tersebut diuji cobakan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan aitem-aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai. Hal ini dikarenakan subjek penelitian yang terbatas yaitu relawan kurir sedekah rombongan riau. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai data penelitian adalah jawaban-jawaban subjek pada aitem-aitem yang valid, sementara yang gugur tidak diikuti sertakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dalam analisis data. Aitem yang diuji cobakan berjumlah 30 aitem skala konsep diri dan 31 aitem skala altruisme.

F. Validitas dan Realibilitas

Sebelum penelitian ini dilaksanakan maka alat ukur yang digunakan perlu dilakukan uji coba. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur.

1. Validitas

Awar (2015) validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrument dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya validitas menunjukkan sejauhmana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya. Dalam penelitian ini, untuk uji validitas digunakan teknik *Korelasi Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Product And Service Solution (SPSS) 22 For Windows*.

2. Uji Daya Beda Aitem

Azwar (2010) menjelaskan Pengujian daya beda dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distributor skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total (rix). Dalam penelitian ini, untuk uji daya beda digunakan teknik korelasi *product moment pearson* (Azwar, 2010).

Dalam perhitungan uji daya selanjutnya peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical of Package for Social Science*) 22.0 for windows.

Untuk menentukan aitem yang valid dan aitem yang gugur, maka peneliti menggunakan standar batasan yang dikemukakan oleh Azwar (2010) yang



mengatakan bahwa skala psikologi yang digunakan untuk indeks daya diskriminasi minimal adalah 0,30. Dengan demikian aitem yang koefesiennya $< 0,30$ dinyatakan gugur, sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem yang mempunyai koefesien korelasi $\geq 0,30$. Apabila jumlah aitem yang lolos dengan koefesien validitas 0,30 tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan menjadi 0,25. Dalam penelitian ini koefesien yang digunakan sebagai batas valid adalah 0,25.

Pada skala altruisme yang terdiri dari 31 aitem terdapat 28 aitem yang valid dan 3 aitem yang gugur dengan nilai koefisien korelasi aitem-total sebesar 0,30 ($r_{ix} \geq 0,30$) yang artinya apabila terdapat aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem-total dibawah 0,30 maka aitem tersebut tidak layak untuk dijadikan aitem penelitian. Nilai koefisien korelasi aitem-total masing-masing aitem dari variabel altruisme berkisar antara 0,400 hingga 0,832. Berikut adalah *blue print* hasil uji indeks daya beda aitem skala altruisme :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 3.3 Blue Print Hasil Try Out Skala Altruisme

No	Aspek	Indikator	Valid		Gugur		Jumlah
			Favo	Unfavo	Favo	Unfavo	
1	Empati	Kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain	10,1,11,9	20,2,12	-	21	8
2	Sukarela	Tidak mengharapkan imbalan	14,22, 28	13, 30, 31	29	23	8
3	Keinginan membantu	Ingin memenuhi kebutuhan orang lain	15, 19, 3, 24, 7, 16, 8, 25	17, 4, 27, 26, 5, 18, 6	-	-	15
Total			15	13	1	2	31

Berdasarkan hasil perhitungan pada skala konsep diri dari 30 aitem, diperoleh 23 aitem yang valid dan 7 aitem lainnya dinyatakan gugur. Nilai koefisien korelasi aitem-total masing-masing aitem dari variabel konsep diri berkisar antara 0,333 hingga 0,833. Berikut adalah *blue print* hasil uji indeks daya beda aitem konsep diri :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Table 3.4 Blue Print Hasil Try Out Skala Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	Valid		Gugur		Jumlah
			Favo	Unfavo	Favo	Unfavo	
1	Aspek Fisik	Hal-hal yang dimiliki individu dalam bentuk nyata seperti bentuk badan, harta, dan lainnya yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari	1, 25	29	9, 17	5, 13, 21	8
2	Aspek Sosial	Peran-peran sosial yang dilakukan individu dan penilaian individu terhadap peranya	2,10, 18, 26	6, 22	-	14	7
3	Aspek Moral	Nilai-nilai dalam kehidupan yang dipegang individu	3, 11, 19, 27	7, 23, 30	-	15	8
4	Aspek Psikis	Meliputi pikiran, pandangan, perasaan dan bagaimana individu bersikap kepada dirinya sendiri	4, 12, 20, 28	8, 16, 24	-	-	7
Total			14	9	2	5	30

Berdasarkan sebaran aitem skala konsep diri dan aitem skala altruisme yang valid dan gugur, maka disusun kembali *blueprint* skala konsep diri dan aitem skala altruisme yang akan digunakan untuk penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.5 untuk skala altruisme dan tabel 3.6 untuk skala skala konsep diri sebagai berikut :



Table 3.5 Blue Print Skala Altruisme Untuk Penelitian

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Empati	Kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain	10,1,11,9	20,2,12	7
2	Sukarela	Tidak mengharapkan imbalan	14,22, 28,	13, 30, 31	6
3	Keinginan membantu	Ingin memenuhi kebutuhan orang lain	15, 19, 3, 24, 7, 16, 8, 25	17, 4, 27, 26, 5, 18, 6	15
Total			15	13	28

Table 3.6 Blue Print Skala Konsep Diri Untuk Penelitian

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Aspek Fisik	Hal-hal yang dimiliki individu dalam bentuk nyata seperti bentuk badan, harta, dan lainnya yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari	1,25	29	3
2	Aspek Sosial	Peran-peran sosial yang dilakukan individu dan penilaian individu terhadap peranya	2,10, 18, 26	6, 22	6
3	Aspek Moral	Nilai-nilai dalam kehidupan yang dipegang individu	3, 11, 19, 27	7, 23, 30	7
4	Aspek Psikis	Meliputi pikiran, pandangan, perasaan dan bagaimana individu bersikap kepada dirinya sendiri	4, 12, 20, 28	8, 16, 24	7
Total			14	9	23

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai pengertian keterpercayaan, keandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010). Analisis statistik menggunakan *Alpha Cronbach's* dengan bantuan program SPSS (*Statistical of Package for Social Science*) 22.0 for Windows. Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap uji coba skala penelitian, diperoleh koefisien reliabilitas (α) dari setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Aitem	Cronbach.s Alpha
Konsep Diri	23	0,918
Altruisme	28	0,956

Besarnya koefisien korelasi aitem-total bergerak dari 0 sampai dengan 1,00 dengan tanda positif atau negatif. Bila koefisien korelasinya rendah mendekati 0 berarti fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur skala dan daya bedanya rendah (Azwar, 2015). Hasil uji reliabilitas konsep diri sebesar 0,918 dan skala altruisme sebesar 0,956. Berdasarkan tabel 3.7 di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas (α) variabel altruisme dan komunikasi konsep diri tergolong tinggi mendekati angka 1,00 sehingga alat ukur tersebut dapat digunakan dalam penelitian

4. Teknik Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini akan menggunakan metode statistik. Metode statistik merupakan suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis angka-angka, menarik kesimpulan dengan teliti dan

3. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil keputusan yang logik (Hadi, 1994). Analisa data penelitian ini akan menggunakan sistem komputerisasi melalui program SPSS (*Statistical of Package for Social Science*) 22.0 for Windows. Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dalam program SPSS (*Statistical of Package for Social Science*) 22.0 for Windows.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan altruisme, artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula altruisme, begitu juga sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka akan semakin rendah pula altruisme. Relawan yang altruismenya tinggi adalah relawan yang memiliki sukarela dan keinginan membantu yang tinggi begitu pula sebaliknya relawan yang altruismenya rendah adalah relawan yang memiliki sukarela dan keinginan membantu yang rendah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk kedepannya :

1. Relawan Organisasi Sedekah Rombongan Riau

Diharapkan relawan sedekah rombongan dapat memahami konsep diri yang positif sehingga dapat memahami sikap serta perilaku terhadap sesuatu, ikhlas sebagai relawan karena semua perilaku harus ikhlas hanya kepada Allah, Dan juga kepada relawan yang kurang mempunyai sikap sukarela serta keinginan membantu yang kurang harus ditingkatkan ini bisa dilakukan dengan relawan yang memiliki sikap altruisme yang tinggi memberi pemahaman serta mengayomi relawan yang kurang sikap altruisnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islami University of Sultan Sya

UIN SUSKA RIAU

2. Penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema yang sama penulis menyarankan untuk memperluas populasi sampel penelitian serta memperhatikan dan mempertimbangkan variabel yang lain karena peneliti menemukan adanya faktor lain yang mempengaruhi altruisme.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Daftar Pustaka

- Adisakti, Boy, dkk. (2018). *Tembus Langit*. Depok, Utama Offset.
- Agung, Ivan Muhammad. (2016). *Aplikasi SPSS Pada Penelitian Psikologi*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah press
- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung, Refika Aditama
- Afifah, N, F. (2016). Hubungan Harga Diri terhadap Perilaku Altruisme pada Remaja Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Sumberoto Donomulyo Kabupaten Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S.(2015). *Penyusunan Skala Psikologi*; Edisi 2.Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Christy, Sahrani, R. (2016). Hubungan *Place Attachmnet* dengan Perilaku Prosocial Relawan sosial. *Provitae Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 68 - 87
- Dewi, R.S dan Hidayati F. (2015). *Self-Compassion* Dan Altruisme Pada Perawat Rawat Inap RSUD Kota Salatiga. *Jurnal Empati, Januari*, Volume 4(1), 168-172
- Fadlilah, N. (2018). Hubungan antara Mood dengan Altruisme pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Hadi, S. (1994). *Statistika 2*. Yogyakarta. Andi offset
- Hasiah. (2013). Peranan Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Darul Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli 2013*
- Hidayati, Fina. (2016). Konsep Altruisme Dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (Itsar)
- Gazali, Imam. (2007). *Ringkasan Ihya Ulumuddin*. Jakarta, Pustaka Amani.
- Gunawan, A.W., dan Setyono, A. (2005). *Manage Your Mind for Success*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Jena, Yermias. (2018). Altruisme Sebagai Dasar Tindakan Etis Menurut Peter Sienger. *PPE-UNIKA ATMA JAYA*, Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Kurniawan, D, Nur H. (2015). Konsep Diri Dan Kecenderungan Perilaku Prosocial Atas Kejadian Kecelakaan Di Jalan Raya Pada Mahasiswa Umsida. *Psikologia*/Vol.:3 No.1
- Kerr, B., Smith, P. G., Fedlman, M. W. 2004. What Is Altruism? Trends In Ecology And Evoluton. Vol. 19 (3). (135-140)
- Melina, dkk. (2012). Resiliensi dan Altruisme Pada Relawan Bencana Alam
- Myeers, G. David., (2012). *Psikologi Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta
- Nashori, Fuad. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung, Refika Aditama
- N'mah, Roudlotun. (2017). Hubungan empati dengan perilaku altruistik
- Nur, Sahuri. (2018). *Buku Saku Kurir Sedekah Rombongan*. Depok, Utama Offset.
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi Sosial : Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Permatahati, Irma Silvi. (2016). Pengaruh *Altruistic Behavior* Terhadap *Psycholigal Well Being* Pada Relawan di Sanggar Hati Kita Tulungagung
- Priyatno, Duwi. (2012) *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Rustika, dkk. (2015). Hubungan Antara Perilaku Menolong dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.2, No. 2, 198-205
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W., Meinarno, Eko A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Saputra, M. (2008) Jiwa mau menolong itu saja modalnya. Kompas, 10 Agustus. Diperoleh dari [http:// nasional.kompas.com](http://nasional.kompas.com). Diunduh pada tanggal 20 November 2011 jam 10.08 wib.
- Schroeder, D.A., Penner, L.A., Dovidio, J.F., & Pillavin, J.A. (1995). The psychology of helping and altruism: Problems and puzzles. New York: McGraw-Hill.
- Sears, David O., dkk, (1994). *Psikologi Sosial Jilid 2*, Jakarta, Erlangg

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sholeh, Muhammad. 2011. Hubungan Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional, Itsar dan Spiritualitas dengan Kepuasan Kerja Guru. Tesis. UI Jakarta
- Sutantyo, V, Y, V. (2017). Hubungan antara Konsep Diri dan Perilaku Prososial pada Cleaning Service Universitas Katolik Soegijarpranata Semarang. *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijarpranata Semarang.
- Taufik, (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Tobing, U.R.I.L., Nugroho, F., Tehuteru, E.S. (2008). Peran relawan dalam memberikan pedampingan kepada anak penderita kanker dan keluarganya. *Indonesian Journal of Cancer*, 1, 35-39. Diperoleh dari
- Yunico, dkk. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan DII Perbankan Syariah Angkatan 2013 UIN Raden Fatah Palembang